BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja ialah masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan sendiri meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja sendiri adalah salah satu periode dari perkembangan manusia. Perubahan dari remaja sendiri yaitu meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Di Indonesia sendiri, jumlah remaja dengan rentang usia 10-19 tahun memiliki proporsi yang cukup banyak. Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2015 menunjukan bahwa struktur penduduk di Indonesia termasuk struktur penduduk muda, dengan penduduk usia kurang dari 15 tahun laki-laki berjumlah 35.754.920 jiwa dan remaja perempuan usia kurang dari 15 tahun berjumlah 34.102.486 jiwa (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2015,Kabupaten Bogor merupakan kabupaten yang padat dengan jumlah penduduk, yaitu sebanyak 5.331.149 jiwa.jumlah penduduk perempuan diatas usia 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi SMP/Mts, SMA/Ma dan SMK padatahun 2015 adalah 807.931 jiwa atau sekitar15.15% dari jumlah keseluruhan penduduk kabupaten Bogor. Karena banyaknya penduduk remaja peremuan dan terdapat efek jangka panjang dari

kesehatan reproduksi remaja perempuan di Kabupaten Bogor, maka isu kesehatan reproduksi dan seksual remaja perempuan menjadi penting bagi pembangun Kabupaten Bogor.

Pertumbuhan fisik yaitu termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) menuju kematangan. Perubahan sendiri dapat dilihat dari tanda-tanda seks primer dan seks sekunder.Tanda-tanda seks primer, yakni berhubungan langsung dengan organ seks seperti haid . Sementara tanda-tanda seks sekunder, Pada remaja putri ditandai dengan payudara membesar, pinggul melebar, dan tumbuhnya rambut di ketiak dan sekitar kemaluan. (KEMENKES,2019).

Hasil survey yang dilakukan oleh pusat penelitian dan perkembangan kependudukan (BKKBN) pada tahun 2018 Proporsi remaja perempuan dan laki-laki yang mengalami pubertas pada usia kurang dari 14 tahun meningkat (5,7% dan 5,2%). Proporsi remaja sesuai dengan jenis kelamin mengalami penurunan, yaitu 8,6 persen pada remaja perempuan dan 6,5 persen pada remaja laki-laki. Peran guru terhadap pemberian informasi pubertas dan KRR meningkat baik pada kelompok remaja perempuan (20,2%) maupun remaja laki-laki (14%).

Berdasarkan penelitian Ida Herwati dkk pada tahun 2016 di Mts Muhammadiyah 1 Malang menemukan bahwa 3 orang (40%) siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan fisik pubertas.Hal ini dikarenakan mereka mengetahui dari pengalaman, informasi yang diperoleh dari media, lingkungan sosial (keluarga) dan diperoleh juga 7 siswi (60%) yang tidak tahu tentang perubahan fisik pada masa pubertas, Hal ini sesuai dengan pernyataan

yang mereka ungkapkan bahwa mereka belum pernah mendengar informasi tentang apa itu pubertas dan apa yang akan terjadi ketika pubertas.

Pengetahuan yang rendah sendiri sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas. Kurangnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi dan perawatan organ reproduksi dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Remaja yang kesiapan lebih matang akan merasa lebih siap menghadapi masa pubertas dikarenakan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang jelas, aman dan tuntas (Aisyah, Diah, & Yuni, 2015).

Bisa dikatakan apabila pengetahuan remaja tentang pubertas tidak memadai akan berdampak pada sikap remaja yang cenderung negatif menilai sesuatu yang cenderung negatif menilai sesuatu yang ada kaitannya dengan seksual .pengetahuan yang baik di rasa penting pada saat masa masa pubertas ini,karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang.

Menurut Rahma dalam penelitian Herawati, Joko, Ragil (2017) bahwa permasalahan sering kali menempatkan remaja pada situasi yang sulit, hal ini mengakibatkan remaja yang pada masa pubernya tidak mendapatkan pengetahuan dengan cara yang benar. Remaja yang secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, akan dapat berakibat menjadikan suatu pengalaman yang traumatis bagi remaja. Oleh karena itu pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas sangatlah penting.

Dimana pengetahuan itu harus diperoleh dengan cara yang benar dan kompleks, sehingga tanggung jawab yang diselesaikan dalam tahap perkembangannya tidak mereka hadapi dengan perasaan takut dan cemas. (Herwati, Joko, Ragil, 2017).

Disamping peran keluarga yang sangat penting,pemerintah juga mememgang peranan besar dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan remaja. Salah satu program pembinaan pemerintah saat ini yaitu program pembinaan kesehatan remaja seperti Usaha Kesehatan Sekolah(UKS). UKS merupakan intervensi yang paling strategis dalam upaya pembinaan kesehatan anak sekolah dan remaja. Salah satu bentuk kegiatan UKS sendiri adalah program penjaringan (skrinning) kesehatan reproduksi yang bertujuan mendeteksi dini kelainan- kelainan yang dapat mengganggu proses reproduksi.

Selain UKS pemerintah juga mengembangkan program puskesmas pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Puskesmas PKPR,memberikan layanan kesehatan bagi remaja berbasis masyarakat. Pelayanan puskesmas PKPR, disesuaikan dengan kebutuhan remaja dengan peningkatan kualitas konseling tenaga kesehatan dan pemberdayaan remaja sebagai konselor sebaya. Perawat dapat memberikan peran penting yaitu dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya untuk kesehatan reproduksi menggunkan pendekatan yang ramah pada remaja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi masa pubertas di MTS AL –Mukhsin Cibinong.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka dapat di simpulkan permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi masa pubertas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap masa pubertas di MTS AL – Mukhsin Cibinong

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya karakteristik remaja (usia,kelas, informasi dan sumber informasi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orag tua) di MTS Al- Mukhsin cibinong
b. Diketahuinya gambaran pengetahuan remaja putri dalam menghadapi masa pubertas di MTS AL – Mukhsin Cibinong
c. Diketahuinya gambaran sikap remaja putri dalam menghadapi masa pubertas di MTS AL – Mukhsin Cibinong .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan,pengalaman serta mengembangkan pemikiran tentang berpikir deskriptif dalam bidang keperawatan ,terutama keperawatan maternitas.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain dan objek atau variable yang berbeda.

3. Bagi Sekolah

a. Mendapatkan data mengenai pengetahuan dan sikap remaja perempuan terhadap masa pubertas di MTS Al-Mukhsin Cibinong
b. Di harapkan sekolah turut aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang masa pubertas, mengingat sekolah merupakan wadah tumbuh dan berkembangnya murid menjadi lebih baik.